



Implementasi Program Binnadhor dalam Peningkatan Kualitas Bacaan Al-Quran Santri di Pondok Pesantren

Eva Nurhasanah^{*1}, Hasrian Rudi Setiawan²

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Indonesia

E-mail: evanurhasanah908@gmail.com

Article Info	Abstract
Article History Received: 2025-02-07 Revised: 2025-03-23 Published: 2025-04-10 Keywords: <i>Quranic Learning;</i> <i>Tahsin;</i> <i>Binnadhor;</i> <i>Tahfidz.</i>	This study aims to analyze the implementation of the <i>Binnadhor</i> Program in improving the quality of Quranic recitation among students at Pondok Pesantren Ulumul Quran Stabat. Nowadays, many Muslims read the Quran without studying the science of tajweed and without seeking competent teachers as references for authentic and rule-compliant recitation. The presence of the Binnadhor Program optimizes Quranic learning, enabling the formation of a Quranic generation with proper understanding and accurate recitation. This research employs a qualitative method with data collection techniques including interviews, observations, and documentation. The findings indicate that the Binnadhor Program at Pondok Pesantren Ulumul Quran Stabat is implemented through two main methods: <i>tahsin</i> and <i>tahfidz</i> . Students individually read the Quran with an open mushaf in front of ustadz and ustadzah to have their recitation corrected according to tajweed rules. They are also given the opportunity to memorize verses from the recitation they have mastered. This program is systematically structured, starting from planning and implementation to regular evaluations to ensure its effectiveness. Supporting factors include parental motivation, the quality of instructors, and a conducive pesantren environment. However, challenges such as students' lack of motivation in learning remain obstacles that need to be addressed. The consistent application of structured systems in the Binnadhor Program has proven effective in enhancing students' Quranic reading skills, ensuring better compliance with tajweed rules, and building a strong foundation for Quran memorization.
Artikel Info	Abstrak
Article History Received: 2025-02-07 Revised: 2025-03-23 Published: 2025-04-10 Kata kunci: <i>Pembelajaran Al-Qur'an;</i> <i>Tahsin;</i> <i>Binnadhor;</i> <i>Tahfidz.</i>	Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi Program <i>Binnadhor</i> dalam peningkatan kualitas bacaan Al-Quran santri di Pondok Pesantren Ulumul Quran Stabat, dewasa ini banyak masyarakat Muslim yang membaca Al-Quran tanpa mempelajari ilmu tajwid dan tidak mencari guru yang kompeten di bidangnya untuk dijadikan rujukan bacaan yang sahih sesuai dengan kaidah. Dengan hadirnya Program Binnadhor pembelajaran Al-Quran dapat dioptimalkan, sehingga mampu membentuk generasi Qurani yang memiliki pemahaman dan bacaan yang baik dan benar. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Program Binnadhor di Pondok Pesantrennya Ulumul Qurann Stabat diterapkan melalui dua metode utama yaitu tahsin dan tahfidz. Santri membaca Al-Quran dengan mushaf terbuka secara individu dihadapan ustadz dan ustadzah untuk diperbaiki bacaannya sesuai dengan kaidah tajwid dan santri juga akan diberi kesempatan untuk menghafal ayat Al-Quran dari bacaan yang sudah mereka kuasai. Program ini juga dilaksanakan secara struktur, mulai dari perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi rutin untuk memastikan efektivitasnya. Faktor pendukung program ini meliputi motivasi dari orang tua, kualitas pengajar, serta lingkungan pesantren yang kondusif. Namun, tantangan seperti kurangnya motivasi santri dalam belajar juga menjadi hambatan yang perlu diatasi. Dengan penerapannya sistem-sistem konsisten Program Binnadhor terbukti mampu meningkatkan kemampuan santri dalam membaca Al-Quran serta lebih baik dan sesuai dengan hukum tajwid, serta membangun pondasi yang kuat bagi mereka dalam menghafal Al-Quran.

I. PENDAHULUAN

Pesantren merupakan salah satu tempat untuk mempelajari pendidikan Islam, berperan

sebagai pusat pembelajaran bagi mereka yang ingin mendalami ilmu agama secara menyeluruh, termasuk mempelajari dan mengamalkan

pendidikan Al-Quran (N. A. Nasution 2020; Jamil, Masyhuri, and Ifadah 2023; S. Nasution 2019). Pendidikan Al-Quran merupakan pendidikan yang wajib di pelajari bagi setiap umat Islam, Karena Al-Quran merupakan sumber hukum tertinggi umat islam serta kitab suci yang menjadi pedoman hidup seluruh muslim di dunia. Oleh karena itu, diperlukan bacaan yang baik dan benar agar pesan-pesan yang terdapat di dalam Al-Quran dapat di pahami dengan baik (Suryadi 2022; Aulia 2024).

Al-Quran adalah Wahyu Allah yang tiada tandingannya, di turunkan kepada nabi Muhammad Saw, Penutup para Nabi dan Rasul melalui perantara malikat Jibril yang di tujukan untuk semua umat manusia untuk menjadi acuan dan petunjuk bagi setiap manusia. Al-Quran adalah satu-satunya kitab yang suci yang tertulis lengkap, di mana setiap huruf yang dibaca mendatangkan pahala bagi umat muslim. Al-Quran diriwayatkan secara mutawatir, yang berarti bahwa teks Al-Quran telah diterima dan disampaikan melalui jalur yang sangat banyak dan terpercaya, Sehingga kesahihannya tidak diragukan (Daulay et al. 2023). Dari pengertian tersebut, dapat dipahami bahwa Al-Quran adalah bacaan yang memiliki kedudukan yang sangat tinggi dan merupakan petunjuk hidup bagi umat manusia. Maka dari itu wajib hukumnya mengamalkan isi yang terdapat di dalam Al-Quran, untuk mengembangkan ajaran ajaran Al-Quran kita harus terlebih dahulu membacanya (Anam, Yusuf, and Saada 2022; Jaya 2020).

Membaca Al-Quran menjadi awal untuk memahami makna di setiap ayat-ayat yang tertulis di dalamnya. Sebagai upaya memahami bacaan Al-Quran seseorang harus mempelajari ilmu tajwid sebagai upaya memperindah bacaan Al-Quran (Sudaryanto and Sofa 2025; Saad, Mohamad, and Hamdi Ishak 2021). Dewasa ini banyak masyarakat Muslim yang membaca Al-Quran tanpa mempelajari ilmu tajwid dan tidak mencari guru yang kompeten di bidangnya untuk dijadikan rujukan bacaan yang sah sesuai dengan kaidah, Hal ini Berakibat fatal terhadap bacaan yang dilantunkan terdengar berantakan dan tidak beraturan sesuai dengan kaidah. Bahkan membaca Al-Quran tanpa tajwid dapat mengubah keaslian makna yang terkandung di dalamnya, sehingga dibutuhkan seseorang guru yang kompeten di bidangnya sebagai upaya menjaga bacaan Al-Quran agar tidak terjadi perubahan makna di dalamnya (Hanifa et al. 2023).

Optimalisasi pembelajaran Al-Quran akan membentuk generasi Qurani yang memakmurkan bumi serta menjadi penyelamat peradaban islam di masa yang akan datang (Jaedi and Mujahidin 2021). Pemahaman terhadap kandungan dan isi daripada Al-Quran menjadi syarat mutlak membentuk generasi Quran yang diawali dengan pemahaman bacaan Al-Quran yang benar sesuai dengan kaidah dan metode keilmuan yang telah ditentukan (Yusuf and Ristianah 2023; Syafi'uddin and Nasrulloh 2025).

Membaca Al-Quran yang benar dan sesuai dengan ilmu tajwid hukumnya adalah fardhu'ain yang artinya wajib di amalkan setiap umat muslim baik yang sedang menghafal Al-Quran atau hanya membacanya. Adapun dalilnya berdasarkan firman Allah SWT dalam Q.S Al-Muzammil ayat 4:

أَوْ زِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا ۝٤

Dalam Ayat tersebut sangat jelas menerangkan bahwasanya Allah SWT memerintahkan kita sebagai hambanya untuk membaca Al-Quran dengan tartil atau perlahan-lahan dengan bacaan yang baik dan Sesuai dengan hukum tajwid (Agustina 2023; Ashari 2023). Setiap huruf yang terdapat di dalam Al-Quran memiliki sifat dan makhraj yang berbeda-beda, Setiap huruf harus diucapkan sesuai dengan sifat dan makhrajnya. Jika tidak diucapkan sesuai dengan sifat dan makhraj aslinya maka huruf tersebut tidak akan terdengar sebagai mestinya dan dapat mengubah makna bacaan, huruf merujuk pada sifat sifat bawaan yang melekat pada huruf, seperti sifat jahr, syiddah, dan isti'la. Sifat-sifat tersebut selalu Ada pada huruf tertentu dan tidak bisa dipisahkan darinya (Ishaq and Nawawi 2017).

Berdasarkan realita yang ada, kualitas bacaan Al-Quran di Indonesia masih memerlukan perhatian serius. Rektor Institut Ilmu Al-Quran (IIQ) Jakarta, Nadjmatul Faizah, mengungkapkan bahwa angka buta aksara Al-Quran di Indonesia masih sangat tinggi. Berdasarkan penguji terhadap 3.111 umat Muslim, ditemukan bahwasanya 72,25 persen dari mereka masih tergolong belum mampu membaca Al-Quran dengan baik dan benar (Admin 2022).

Meningkatkan pemahaman dan pembacaan Al-Quran secara harvia tidak dapat dipisahkan dari peran penting pondok pesantren, yang telah lama menjadi lembaga pendidikan utama dalam mentransmisikan nilai-nilai agama Islam. Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan nonformal yang telah lama di aku ekstensinya, baik di tingkat nasional maupun internasional,

meskipun memiliki berbagai kelebihan dan kekurangan. Keberadaan pondok pesantren juga tidak dapat dipandang sebelah mata, karena ia memainkan peran penting dalam memelihara dan mengembangkan ajaran Islam secara lebih mendalam. Tak kalah pentingnya, sistem pendidikan di Indonesia tidak dapat lepas begitu saja dari kontribusi pondok pesantren, yang menjadi salah satu lembaga pendidikan Islam tertua dan paling berpengaruh di tanah air. Tidak hanya berfungsi sebagai pusat pendidikan agama tetapi juga sebagai wadah untuk membentuk karakter dan moral generasi muda Indonesia (Mardiah Astuti et al. 2023; Sugiarti 2011).

Pondok Pesantren Ulumul Quran Stabat merupakan salah satu lembaga pendidikan yang memiliki tujuan untuk memperdalam ilmu pendidikan Islam, termasuk pendidikan Al-Quran. Pada Pondok Pesantren tersebut memiliki fokus khusus pada pembelajaran Al-Quran, yang membedakan dari lembaga pendidikan yang lain, bahkan tidak sedikit dari santri juga yang Menghafal Al-Quran dalam berbagai tingkatan. Namun dikarenakan hampir setiap tahun datang santri baru dan mereka datang dari berbagai wilayah dengan latar belakang yang beragam, sebagian dari mereka ada yang sudah faham dengan ilmu tajwid, ada juga yang belum paham sama sekali, dan ada juga yang belum lancar dalam membaca Al-Quran. Dari persoalan tersebut, maka menjadi tugas bagi pendidik pada Pondok Pesantren Ulumul Quran Stabat dalam mengajarkan pendidikan Al-Quran kepada santri, khususnya santri baru.

Dalam pembelajaran Al-Quran pada Pondok Pesantren Ulumul Qur'an Stabat pendidik menerapkan program binnadhior sebagai salah satu solusi untuk meningkatkan kualitas bacaan Al-Quran santri. Dalam bahasa arab *binnadhior* itu sendiri memiliki arti yaitu "dengan melihat" (Hidayat 2021). Dalam konteks ini artinya binnadhior merupakan kegiatan membaca Al-Quran dengan keadaan mushaf terbuka. Program ini memiliki makna sebagai suatu rencana yang mencakup berbagai upaya yang akan di lakukan baik dalam bentuk nyata seperti materi maupun dalam bentuk abstrak seperti prosedur, jadwal, dan rangkaian kegiatan untuk mencapai tujuan yang di inginkan.

Program binnadhior ini hadir sebagai solusi untuk memenuhi tuntutan masyarakat yang menginginkan anak-anak mereka mulai menghafal Al-Quran, meskipun bacaan Al-Qurannya belum memadai untuk langsung melanjutkan hafalan. Program ini dirancang

untuk membangun pondasi yang kuat dalam kemampuan membaca Al-Quran dengan tajwid yang benar sebelum melangkah ke tahap menghafal, sehingga kualitas hafalan menjadi lebih berkualitas. Melalui pendekatan yang sistematis dan berfokus pada pemahaman tajwid yang tepat, program ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kemampuan bacaan Al-Quran santri, tetapi juga memastikan santri dapat menghafal ayat-ayat Al-Quran dengan pemahaman ilmu tajwid yang tepat.

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap strategi pembelajaran yang diterapkan Pondok Pesantrennya Ulumul Qurann Stabat dalam meningkatkan pemahaman dan kualitas bacaan Al-Quran santri berdasarkan kaidah tajwid yang benar. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas metode pengajaran yang di gunakan untuk membantu santri dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran dengan baik dan benar, sesuai dengan ilmu tajwid dan kaidah yang telah ditetapkan.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang berfokus pada analisis deskriptif. Data dikumpulkan melalui tiga teknik utama: wawancara, observasi, dan dokumentasi (Darmalaksana 2020). Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur dengan Wakil Ketua Pimpinan Pondok Pesantren, pengajar program Binnadhior, serta santri untuk menggali pemahaman mereka mengenai peningkatan kualitas bacaan Al-Qur'an. Observasi non-partisipatif diterapkan untuk mengamati jalannya pembelajaran tanpa keterlibatan langsung peneliti dalam aktivitas santri. Dokumentasi meliputi pengumpulan data dalam bentuk tulisan, audio, dan gambar guna mendukung validitas temuan penelitian.

Analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman, yang terdiri dari tiga tahapan: reduksi data (seleksi dan penyederhanaan data), penyajian data (pengorganisasian informasi secara sistematis), serta penarikan kesimpulan berdasarkan pola dan keterkaitan data yang ditemukan. Pendekatan ini memungkinkan penelitian menghasilkan deskripsi yang mendalam dan valid mengenai implementasi program *Binnadhior* dalam meningkatkan bacaan Al-Qur'an santri.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Implementasi program Binnadhoh

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, berdasarkan wawancara dengan Wakil Ketua Pimpinan Pondok Pesantren serta para Ustadz dan Ustadzah pengajar dalam program Binnadhoh, program ini dirancang untuk membantu santri dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-Quran mereka. Terkait pelaksanaan program Binnadhoh di Pondok Pesantren Ulumul Quran Stabat, terdapat tiga aspek utama yang perlu diperhatikan:

1. Perencanaan Program

Perencanaan program binnadhoh dimulai dengan menentukan tujuan utama kegiatan, yakni meningkatkan pemahaman dan pengajaran Al-Quran kepada para santri. Perencanaan ini mencakup beberapa aspek penting seperti tujuan pembelajaran, materi yang akan diajarkan, metode pengajaran, dan evaluasi hasil pembelajaran. Proses Perencanaan ini sangat penting untuk memastikan kelancaran pembelajaran Al-Quran di Pondok Pesantren Ulumul Quran Stabat. Selain itu, Untuk mempermudah pembelajaran para santri baik putra maupun putri akan dibagi menjadi beberapa kelompok berdasarkan tingkat kelas mereka masing-masing, hal ini dilakukan untuk memastikan Pembelajaran yang lebih tepat sasaran, Mengingat setiap kelompok memiliki kemampuan yang berbeda maka materi yang diajarkan sesuai dengan kemampuan masing-masing kelompok. Dengan demikian, materi yang disampaikan akan lebih relevan dan mudah dipahami oleh para santri. Setiap kelompok nantinya akan dibimbing oleh seorang guru pengajar yang memiliki keahlian dalam pengajaran Al-Quran.

Program ini menunjukkan komitmen pesantren dalam menciptakan lingkungan yang kondusif untuk pengajaran Al-Quran secara menyeluruh, tidak hanya fokus pada pemahaman bacaan yang benar, program ini juga memberikan kesempatan bagi santri untuk menghafal Al-Quran. Dengan pendekatan yang terpadu, santri tidak hanya ditargetkan untuk memiliki bacaan Al-Quran yang berkualitas, Tetapi juga diberi kesempatan untuk menghafal ayat-ayat Al-Quran dengan benar, sesuai dengan kaidah dan hukum tajwid. Hal ini

akan memastikan bahwa hafalan yang dimiliki santri tidak hanya sekedar mengingat ayat-ayat Al-Quran, namun juga dilandasi dengan bacaan yang sesuai dengan tajwid dan kaidah yang benar sehingga menghasilkan hafalan yang berkualitas dan dapat dipertanggungjawabkan.

2. Pelaksanaan Program

Pelaksanaan program binnadhoh dilakukan setiap malam, kecuali malam Jumat. Kegiatan dimulai pukul 19.00 WIB, atau setelah selesai sholat maghrib berjamaah, dan berlangsung hingga seluruh santri dalam kelompoknya selesai belajar. Waktu ini dipilih agar tidak mengganggu kegiatan santri lainnya, dan memberikan kesempatan bagi setiap kelompok untuk fokus belajar. Tempat pelaksanaan pembelajaran tersebar di beberapa lokasi, seperti di masjid, di kelas, dan di depan asrama tergantung pada ketersediaan tempat dan jumlah santri dalam setiap kelompok.

Untuk mempermudah proses pembelajaran, diperlukan metode yang dapat mendukung santri dalam pembelajaran Al-Quran. Metode yang diterapkan dalam program ini adalah tahsin dan tahfidz. Pada hari Senin hingga Rabu malam, fokus utamanya adalah tahsin, yaitu perbaikan bacaan Al-Quran. Setiap santri akan maju secara individual di hadapan gurunya masing-masing Untuk Memastikan bacaan Al-Quran mereka benar, dan melakukan perbaikan jika terdapat kesalahan dalam bacaan tersebut.

Sementara itu, pada malam Kamis, difokuskan untuk pembelajaran tajwid, yaitu tata cara membaca Al-Quran yang benar sesuai dengan kaidah-kaidah yang telah ditentukan. Pembelajaran ini bertujuan untuk memperbaiki dan menegaskan kesalahan yang mungkin terjadi pada malam sebelum, sehingga santri dapat meningkatkan kefasihan dan ketepatan dalam membaca Al-Quran dengan baik dan benar. Setiap guru di masing-masing kelompok nantinya akan memberikan materi yang mendalam tentang ilmu tajwid. Beberapa materi yang diajarkan meliputi:

- a) *Makharijul huruf*, yaitu tempat keluarnya hijaiyah.
- b) *Shifatul huruf*, yaitu sifat-sifat huruf hijaiyah.
- c) *Ahkamul huruf*, yaitu hukum bacaan antara huruf-huruf hijaiyah dalam Al-Quran.
- d) *Ahkamul maddi wal qashr*, yaitu panjang atau pendeknya huruf hijaiyah.
- e) *Ahkamul waqaf wal ibtida*, yaitu cara memulai atau menghentikan bacaan.

Mempelajari materi ini sangat penting untuk memperbaiki dan menjaga keabsahan bacaan Al-Quran (Sudaryanto and Sofa 2025; Ishaq and Nawawi 2017). Pada Sabtu hingga Minggu malam, santri diberi kesempatan untuk menghafal (tahfidz) serta menyetorkan hafalan dari bacaan yang sudah mereka kuasai. Kegiatan ini bertujuan memperdalam pemahaman dan memperkuat hafalan santri dengan bimbingan pengajar agar sesuai dengan kaidah tajwid yang benar.

Tujuan dari metode tahsin ini adalah untuk membantu santri memahami cara membaca Al-Quran yang benar, memperlancar pengucapan huruf-hurufnya, serta menjaga keindahan bacaan agar sesuai dengan kaidah tajwid. Dengan demikian, santri dapat membaca Al-Quran dengan baik dan benar. Sementara itu, melalui metode tahfidz, Tujuannya adalah agar santri bisa melekat apa yang sudah mereka pelajari, sehingga santri bukan hanya memiliki bacaan Al-Quran yang berkualitas tetapi juga memiliki hafalan Al-Quran yang berkualitas (Irma 2021; Fitriani and Hayati 2020).

3. Evaluasi Program

Setelah program dijalankan, evaluasi dilakukan untuk menilai sejauh mana tujuan yang telah ditetapkan tercapai. Proses evaluasi ini mencakup penilaian terhadap efisien dan efektifitas program, serta identifikasi masalah yang mungkin timbul dan langkah-langkah perbaikan yang diperlukan untuk meningkatkan program di masa depan. Evaluasi ini dilakukan dengan mengadakan rapat setiap satu bulan sekali, di mana para guru pengajar Al-Quran akan memaparkan tantangan dan masalah yang dihadapi dalam proses pengajaran.

Diskusi ini bertujuan untuk berbagi solusi, pengalaman, dan pembelajaran di antara para guru, serta menjadi bahan evaluasi untuk perbaikan program secara berkelanjutan. Langkah ini diharapkan dapat memperbaiki kualitas pengajaran dan program secara keseluruhan di masa yang akan datang.

B. Pembahasan

Membaca Al-Quran dengan baik dan benar merupakan suatu keharusan, karena kesalahan dalam membaca Al-Quran dapat mengubah makna dan merusak keabsahan pesan yang terkandung di dalamnya. Oleh karena itu, pembelajaran Al-Quran tidak hanya sekedar menghafal ayat-ayatnya, tetapi juga harus didasarkan pada pemahaman ilmu tajwid yang benar agar bacaan sesuai dengan kaidah-kaidah yang telah ditetapkan (Sustring and Wijaya 2019; Henny et al. 2024). Oleh karena itu Pondok Pesantren Ulumul Quran Stabat mengadakan Program Binnadhori untuk meningkatkan kualitas bacaan Al-Quran santri, sehingga mereka dapat menjadi anak pengamal Al-Quran yang bisa membanggakan kedua orangtua serta menjadi salah satu hamba mulia di hadapan Allah subhanahu wa ta'ala.

Program *Binnadhori* ini bertujuan untuk memastikan santri memiliki bacaan Al-Quran sesuai dengan kaidah dan tajwid yang benar sebelum masuk ke tahap hafalan. Program ini hadir sebagai solusi bagi santri yang masih memiliki kesalahan dalam membaca Al-Quran, seperti kesalahan makhraj huruf, panjang pendek huruf, serta penerapan hukum tajwid lainnya. Setelah mengikuti Program Binnadhori secara rutin, santri mengalami peningkatan yang signifikan dalam bacaan mereka. Proses membaca Al-Quran dengan mushaf terbuka memungkinkan untuk lebih memahami letak kesalahan mereka dan memperbaikinya di bawah bimbingan ustaz dan ustazah. Hal ini berbeda dengan metode hafalan langsung tanpa perbaikan bacaan, yang sering kali menyebabkan kesalahan dalam hafalan menjadi sulit dikoreksi di kemudian hari.

Pembelajaran tajwid dalam program ini dilakukan secara terstruktur, dengan sesi pembelajaran khusus tajwid yang dilakukan setiap Kamis malam. Melalui sesi ini, santri tidak hanya menghafal teori hukum-hukum tajwid, tetapi juga mampu menerapkan dalam

bacaan sehari-hari. Dengan pemahaman yang lebih baik terhadap tajwid, santri dapat membaca Al-Quran dengan lebih lancar dan sesuai dengan kaidah yang benar. Hal ini berperan besar dalam mempersiapkan santri Sebelum masuk ke tahap tahfiz (hafalan), sehingga hafal yang mereka lakukan lebih kuat dan berkualitas.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu santri bernama Aulia Azmi santri kelas XII Putri yang mengikuti program Binnadhoh, ia merasakan banyak perubahan positif setelah mengikuti program ini. Salah satu manfaat yang ia peroleh adalah kemampuannya dalam memperbaiki bacaan Al-Quran, memahami hukum-hukum tajwid dengan lebih baik, serta mengalami peningkatan dalam kelancaran dan ketetapan membaca Al-Quran. Program ini telah memberikan dampak yang signifikan dalam meningkatkan kualitas bacaan serta pemahaman terhadap ilmu tajwid.

Faktor Pendukung Dan Penghambat Program Binnadhoh

Dalam pelaksanaan Program Binnadhoh Di Pondok Pesantren Ulumul Quran Stabat terdapat faktor yang mempengaruhi baik secara positif maupun negatif. Beberapa faktor pendukung dalam program ini antara lain;

1. Motivasi dari orangtua yang ingin anaknya bisa pandai dalam membaca Al-Quran.
2. Ustadz dan Ustadzah merupakan guru yang terpilih yang memiliki kemampuan dalam bidang Al-Quran.
3. Adanya sarana dan prasarana dalam proses pembelajaran ini.
4. Kegiatan pembelajarn ini di lakukan di jam yang efesien yang tidak membuat para santri merasa terbebani dengan adanya pelajaran ini.
5. Guru yang baik serta sabar dalam mendidik para santri agar para santri dapat meningkatkan atau membaguskan bacaan Al-Quran mereka supaya menjadi santri yang berkualitas.

Adapun kendala dalam Program Binnadhoh di Pondok Pesantren Ulumul Quran Stabat antra lain adalah kurangnya motivasi dalam diri santri, hal ini menyebabkan sebagian santri menjadi kurang bersemangat dan tidak bersungguh-sungguh dalam mengikuti pembelajaran Al-Quran, sehingga berdampak pada proses peningkatan kualitas bacaan yang

diharapkan. Motivasi yang rendah berpengaruh terhadap kedisiplinan dan ketelibatan aktif santri dalam program, yang pada akhirnya menghambat keberhasilan pembelajaran.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa Program Binnadhoh berperan penting dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-Quran santri di Pondok Pesantren Ulumul Quran Stabat. Program ini diterapkan melalui metode tahsin, di mana santri membaca langsung di hadapan pengajar untuk diperbaiki, dan metode tahfidz, yaitu menghafal ayat dengan bacaan yang telah dikoreksi. Pembelajaran berlangsung terencana tanpa mengganggu aktivitas lain. Keberhasilan program didukung oleh peran orang tua, tenaga pengajar yang kompeten, dan lingkungan pesantren yang kondusif. Namun, kurangnya motivasi sebagian santri menjadi tantangan tersendiri. Secara keseluruhan, Program Binnadhoh efektif meningkatkan keterampilan membaca dan menghafal Al-Quran sesuai kaidah tajwid, sehingga evaluasi berkala diperlukan untuk mengoptimalkan hasilnya.

B. Saran

Agar efektivitas Program Binnadhoh semakin meningkat, diperlukan pendekatan yang lebih variatif dalam metode pembelajaran untuk menumbuhkan motivasi santri. Penggunaan teknologi, seperti aplikasi pembelajaran Al-Quran, dapat membantu memperkaya metode pengajaran. Selain itu, pelatihan berkala bagi tenaga pengajar dan peningkatan keterlibatan orang tua dalam proses pembelajaran akan memperkuat hasil yang dicapai. Evaluasi berkala juga harus terus dilakukan untuk menyesuaikan program dengan kebutuhan santri dan perkembangan metode pembelajaran Al-Quran.

DAFTAR RUJUKAN

- Admin. 2022. "Hasil Riset: Angka Buta Aksara Al-Qur'an Di Indonesia Tinggi, Sebegini". Iiq.Ac.Id. 2022
<<https://iiq.ac.id/berita/hasil-riset-angka-buta-aksara-al-quran-di-indonesia-tinggi-sebegini/>>.
- Agustina, Novika. 2023. "Implementasi Tafsir Surat Al-Qiyamah Ayat 16 Dan Surat Al-Muzzammil Ayat 4 Pada Program Tahfidzul

- Qur'an Di MTs Darun Najah Pati". IAIN KUDUS.
- Anam, Hoirul, Mochamad Aris Yusuf and Siti Saada. 2022. "Kedudukan Al-Quran Dan Hadis Sebagai Dasar Pendidikan Islam". *Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam* 7: 15. <<https://doi.org/10.24235/tarbawi.v7i2.11573>>.
- Ashari, Suhartini. 2023. "Makna Tartil Dalam Al-Qur'an Surah Al-Muzammil Ayat 4 Dan Implementasinya". *Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam* 6: 116-128.
- Aulia, Adinda Putri. 2024. "Implementasi Program Tadabbur Al-Quran Dalam Meningkatkan Pemahaman Isi Kandungan AlQuran Siswa Di SMP Muhammadiyah 1 Medan". UIN Sumatera Utara Medan.
- Darmalaksana, Wahyudin. 2020. "Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka Dan Studi Lapangan". *Pre-Print Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 1-6.
- Daulay, Salim Said, Adinda Suciandhani, Sopan Sofian, Juli Julaiha and Ardiansyah. 2023. "Pengenalan Al-Quran". *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 9: 472-480. <<https://doi.org/https://doi.org/10.5281/zenodo.7754505>>.
- Fitriani, Della Indah and Fitroh Hayati. 2020. "Penerapan Metode Tahsin Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Sekolah Menengah Atas". *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia* 5: 15-30.
- Hanifa, Lulu Hasna, Apri Wardana Ritonga, Salsabila Rahmah and Hilma Qurratu Aini. 2023. "Upaya Peningkatan Kualitas Bacaan Al-Qur'an Siswa Dalam Lembaga Pendidikan Islam". *Jurnal Al Burhan* 3: 45-60. <<https://doi.org/10.58988/jab.v3i1.106>>.
- Henny, Agussari, Patta Bundu, Hamsu Abdul Gani and Anita Candra Dewi. 2024. "Enhancing Religiosity: Tadabbur Al-Quran Tahfidz Model for English Learning in Vocational Schools". *Journal of World Englishes and Educational Practices* 6: 14-34.
- Hidayat, Muhammad Almi. 2021. "Implementasi Metode Talaqqi Dan Metode Bin-Nadhar Dalam Pembelajaran Ekstrakurikuler Tahfidz". *Moderasi: Journal of Islamic Studies* 1: 127-148.
- Irma, Eka Ade. 2021. "Metode Tahsin Dalam Memperbaiki Bacaan Al-Qur'an". *Al-Hanif: Jurnal Pendidikan Anak Dan Parenting* 1: 10-14.
- Ishaq, Ahmad Hanifuddin and Ruston Nawawi. 2017. "Ilmu Tajwid Dan Implikasinya Terhadap Ilmu Qira'ah". *Qof* 1: 15-24.
- Jaedi, Jaedi and Endin Mujahidin. 2021. "Metode Pembelajaran Hafalan Al Quran Pada Pendidikan Dasar Di Era Industri 4.0 Menuju Generasi Emas 2045". In: . *Annual Conference on Islamic Education and Thought (ACIET)*. Vol. 2.
- Jamil, Nur Aisyah, Muhammad Masyhuri and Nur Ifadah. 2023. "Perspektif Sejarah Sosial Dan Nilai Edukatif Pesantren Dalam Pendidikan Islam". *Risalatuna: Journal of Pesantren Studies* 3: 237-256. <<https://ejournal.iaisyarifuddin.ac.id/index.php/risalatuna>>.
- Jaya, Septi Aji Fitra. 2020. "Al-Qur'an Dan Hadis Sebagai Sumber Hukum Islam". *Jurnal Indo-Islamika* 9: 204-216. <<https://doi.org/10.15408/idi.v9i2.17542>>.
- Mardiah Astuti, Herlina Herlina, Ibrahim Ibrahim, Aldi Junandar, M. Bagus Prasetyo and Dini Marega. 2023. "Mengoptimalkan Peran Pondok Pesantren Dalam Pendidikan Islam". *Jurnal Kajian Dan Penelitian Umum* 1: 157-168. <<https://doi.org/10.47861/jkpu-nalanda.v1i3.237>>.
- Nasution, Nindi Aliska. 2020. "Lembaga Pendidikan Islam Pesantren". *Al-Muaddib: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial Dan Keislaman* 5: 36-52.
- Nasution, Sangkot. 2019. "Pesantren: Karakteristik Dan Unsur-Unsur Kelembagaan". *Tazkiya Jurnal Pendidikan Islam* VIII: 126-127. <<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30829/taz.v8i2.575>>.
- Saad, Mohd Faizulamri Mohd, Sabri Mohamad and Haziyah Hamdi Ishak. 2021.

- "Implementation of Tadabbur Element in Quran Memorisation Process". *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences* 11: 1189-1198.
- Sudaryanto, M. Untung and Ainur Rofiq Sofa. 2025. "Implementasi Pembelajaran Tajwid Sebagai Sarana Tadabbur Al-Qur ' an Di SD Negeri III Kalianan Krucil Probolinggo: Strategi , Tantangan , Dan Dampaknya Terhadap Pemahaman Keislaman Siswa". *Ikhlas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam* 2: 57-68.
<<https://doi.org/https://doi.org/10.61132/ikhlas.v2i2.721>>.
- Sugiarti, Diyah Yuli. 2011. "STRATEGI PENGEMBANGAN PONDOK PESANTREN DALAM Membangun Peradaban Muslim Di Indonesia". *Edukasi* 3: 8-37.
- Suryadi, Rudi Ahmad. 2022. "Al-Qur'an Sebagai Sumber Pendidikan Islam". *Taklim: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 20: 83-94.
- <<https://doi.org/10.17509/tk.v20i2.50336>>.
- Sustring, Hasna Fadilla and Hariz Enggar Wijaya. 2019. "Tadabbur Al-Quran to Decrease Anxiety among Students Facing National Examination". *Proceeding ISETH (International Summit on Science, Technology, and Humanity)*, 156-163.
- Syafi'uddin, Muhammad Fahmi and Nasrulloh. 2025. "Optimalisasi Ta'lim Al-Quran Dalam Meningkatkan Bacaan Dan Pemahaman Al-Quran; Studi Pada Mahad Al-Jamiah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang". *Ihsan: Jurnal Pendidikan Islam* 3: 149-157.
<<https://doi.org/https://doi.org/10.61104/ihsan.v3i1.588>>.
- Yusuf, M and Niken Ristianah. 2023. "Optimalisasi Pembelajaran Menggunakan Artificial Intelligence (AI) Dalam Mewujudkan Pendidikan Islam Yang Adaptif". *Al-Fatih: Jurnal Studi Islam* 11: 116-127.